

## PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Regita Widia Annisa<sup>1</sup>, Bahauddin Azmy<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: [regitawidya0607@gmail.com](mailto:regitawidya0607@gmail.com)<sup>1</sup>, [bahauddin@unipasby.ac.id](mailto:bahauddin@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Dengan menggunakan metode peta pikiran untuk memperoleh kemampuan, pembelajaran dengan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan pendekatan peta pikiran dalam mengajar siswa kelas III sekolah dasar dalam menulis cerita anak. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD, dan 30 siswa dari kelas III-B SDN Simomryo I menjadi sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan kuota sampling. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang meliputi tes, kuesioner, dan observasi. Menurut temuan penelitian, proses implementasi mendapat skor 72,5%, termasuk dalam kategori baik, berdasarkan hasil dari kegiatan metode peta pikiran yang digunakan untuk mengajarkan siswa sekolah dasar cara menulis cerita anak. Berikut ini adalah hasil belajar siswa selama menggunakan metode peta pikiran untuk belajar menulis dongeng: Dari tiga puluh siswa, dua puluh lima siswa menyelesaikan hasilnya, terhitung 83,3% dari total hasil. Dari siswa tersebut, lima siswa tidak menyelesaikan hasilnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar para siswa 'sangat baik'. Ketika ditanya bagaimana metode peta pikiran membantu mereka belajar menulis dongeng, para siswa memberikan 87,8% jawaban dalam kategori sangat baik. Berikut ini adalah Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

**Kata Kunci :** metode mind mapping, pembelajaran menulis dongeng, hasil belajar.

### ABSTRACT

*By employing the mind map method to acquire abilities, learning with it gives pupils the chance to be creative and engaged learners. This study aimed to elucidate the use of the mind map approach in teaching third-grade primary school pupils how to write children's stories. The population of this study is grade III pupils, and 30 students from class III-B SDN Simomryo I made up the research sample through the use of the quota sampling approach. This study employs descriptive quantitative research methodology. methods for gathering data that include tests, questionnaires, and observation. According to the study's findings, the implementation process scored 72.5%, falling into the good category, based on the outcomes of the mind map method's activities used to teach elementary school students how to write children's stories. The following are the learning objectives for students while using the mind map method to learn how to write fairy tales: Out of the thirty students, twenty-five completed the results, accounting for 83.3% of the total results. Of the students, five did not complete the results. It can be concluded from this that the learning outcomes of the students are 'very good'. When asked how the mind map method helped them learn to compose fairy tales, students gave 87.8% of the answers in the very good category. Following the Mind Mapping method in learning to write fairy tales in grade III elementary school students*

**Keywords :** mind mapping method, learning to write fairy tales, learning outcomes.

### A. PENDAHULUAN

Dalam rangka membangun sebuah bangsa, pendidikan ialah hal yang krusial. Kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang. Jika suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang berbakat, maka pasti mampu membangun negara yang lebih maju

dari negaranya sendiri.

Dalam penerapan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan siswa dalam mengamati, bertanya, refleksi, dan berkomunikasi, selain menunjukkan apa yang akan dipelajarinya setelah menerima materi pembelajaran. Pendidik yang memahami implementasi Kurikulum 2013 memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan bangsa. Pemerintah telah menyediakan pendidikan sebagai sarana komunikasi pelaksanaan silabus 2013 agar para pendidik memahami silabus yang akan datang dan lembaga pendukung berupa ruang dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan silabus 2013 harus disediakan.

Guru dan siswa bekerja sama untuk mengkonstruksi dan menerapkan sebuah implementasi dari tema atau topik yang dipilih, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar mata pelajaran, dalam jenis pembelajaran tematik, yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (2014:80), Mujidi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui tema-tema atau pelajaran lain untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Konsep atau ide utama yang menjadi pokok bahasan disebut topik. Konsep ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat.

Pendidikan Indonesia yang telah berlangsung sekian lama nampaknya masih membuahkan hasil yang kurang memuaskan. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah pembelajaran yang tidak efisien. Pada dasarnya sekolah harus belajar secara efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru harus menjadikan pembelajaran bermakna agar siswa tidak bosan. Dengan demikian, pembelajaran efektif dan menyenangkan yang dilaksanakan di sekolah diasumsikan dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut dapat terlaksana apabila guru proses pembelajaran memilih metode pengajaran dengan benar. Menurut Murtadlo, Zainal Aqib dan Ali Murtad (2016:10) menyatakan dalam bukunya Metode pengajaran adalah metode, siklus, tahapan dan cara cara yang digunakan guru untuk rencana yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi penerapan metode mind map dinilai lebih optimal karena memiliki kombinasi warna, gambar, dan alur alur. metode bergambar ini dapat memberikan wawasan imajinasi dan ide kreatif siswa dalam berpikirnya. Minimal, siswa harus dapat menunjukkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan antusiasme mereka terhadap sastra dan bahasa Indonesia dengan menguasai bahasa tersebut. Tujuan dari pemilihan sumber daya visual ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan imajinasi mereka saat belajar. Pada tahun 1970-an, seorang psikolog Inggris, Tony Buzan, menciptakan peta pikiran pertama kali (Aprinawati, 2018).

Pemahaman dan keaslian siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan Peta Pikiran, yang merupakan salah satu dari beberapa kemungkinan yang dapat digunakan oleh guru saat membuat rencana pembelajaran.

Dan kreativitas dalam menulis Suhendra (2015) mengartikan keterampilan menulis adalah kemampuan setiap orang untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Banyak orang beranggapan bahwa mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan mengungkapkannya secara lisan. Kemampuan menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan dikenal dengan istilah keterampilan menulis (Sukartiningsih dan Malladewi, 2013).

Cerita dalam bentuk dongeng adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak tumbuh dengan imajinasi yang hidup dan moral yang kuat. Sebagai genre sastra lama, dongeng sarat akan unsur fantasi dan kisah-kisah tentang kejadian luar biasa yang tidak pernah benar-benar terjadi, demikian menurut Dudung (2015). Selain itu, menurut Kamisa (Rosidah

dan Rusminati, 2017), dongeng adalah cerita yang lebih-lebihkan dan tidak mencerminkan kehidupan nyata, tetapi dimaksudkan untuk menghibur. Dan jenis jenis dongeng dapat dibagi menjadi 4 yaitu Mite, Legenda, Fabel, dan Cerita Jenaka. Dongeng juga mempunyai unsur-unsur sastra yang penting: peristiwa, cerita, alur, penokohan atau tokoh, tema, latar atau latar, sudut pandang penuturan, gaya bahasa, dan unsur-unsur lain yang membentuk suatu karya sastra. (Nurgiatoro dalam Nadia, 2018): 17 -23).

Salah satu strategi yang telah menunjukkan hasil yang menjanjikan di dalam kelas adalah pendekatan Mind Mapp. Dengan menggunakan strategi ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri dengan membuat peta mental dari konsep-konsep yang disajikan di kelas, dalam hal ini adalah dongeng. Penelitian dengan judul Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Dongeng untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar akan dilakukan oleh penulis berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

## **B. METODE**

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa kelas tiga menggunakan teknik pemetaan pikiran untuk mempelajari materi narasi Dogeng. Selain itu, juga untuk mengetahui kondisi saat ini dan masalah apa saja yang muncul selama kegiatan pembelajaran berbasis kuantitatif dengan menggunakan Metode Pemetaan Pikiran.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga. Terdapat 159 murid di kelas tersebut, menurut guru kelas III. Peneliti ini melakukan penelitian di Kelas III B di SDN Simomryo I Surabaya dengan menggunakan 30 sampel penelitian, yang dipilih dengan kombinasi non-random sampling dan kuota sampling.

Penelitian ini menggabungkan observasi, tes, dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa dan guru menggunakan teknik peta pikiran untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Mengetahui apa yang telah dipelajari siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran Story Writing merupakan tujuan utama dari tes hasil belajar yang diikuti siswa. Mengetahui bagaimana perasaan siswa terhadap teknik peta pikiran dilakukan melalui survei atau kuesioner.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi, prosedur tes, serta kuesioner ialah sumber data utama dalam studi ini. Peneliti mengamati untuk melihat apakah mereka berhasil menerapkan metode peta pikiran dengan menggunakan metode observasi. Murid kelas tiga di SDN Simomulyo I Surabaya dinilai pengetahuannya tentang soal esai naratif dengan menggunakan teknik tes. Survei atau kuesioner untuk mengukur reaksi siswa setelah penerapan strategi instruksional peta pikiran untuk konstruksi naratif. Temuan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Siswa Kelas III Sekolah Dasar ini diperoleh dari hasil analisis terhadap seluruh data yang terkumpul. Temuan-temuan ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.

### **Aktivitas Pendidik dan Peserta didik**

Informasi yang dikumpulkan dari catatan rinci pengamat tentang penerapan metode mind mapping pada proses penelitian. Peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Simomulyo I.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

No	Aspek	Rata Rata
1.	Penilaian Pendidik	21
2.	Penilaian Peserta Didik	21
3.	Metode Pembelajaran	16
Total Skor		58
Hasil Skor		72,5 %

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan data observasi terhadap tindakan guru dan siswa di kelas tiga di SDN Simomulyo I Surabaya di mana 72,5% siswa belajar membuat dongeng.

Para siswa menunjukkan sikap positif dan terlibat terhadap pembelajaran menggunakan metode peta pikiran dalam tugas ini. Hasil dari penerapan metode mind map pada siswa dan guru ditampilkan secara grafis untuk membantu peserta memahami skor dengan lebih baik. Gambar 1 menampilkan temuan skor aktivitas siswa dan guru.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Skor Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Murid yang menerapkan pendekatan Pemetaan Pikiran memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tetap berada dalam tugas, menghasilkan ide-ide orisinal ketika mereka dapat mengartikulasikan konsep-konsep dengan kata-kata mereka sendiri, dan menemukan signifikansi yang lebih besar dalam apa yang mereka pelajari. Minat, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar murid dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi ini. Yusuf M. T. (2016). Karena peta pikiran memungkinkan siswa untuk mempersonalisasi konten dan kreativitas, maka hal ini meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hasilnya, murid lebih mudah memahami topik.

### Hasil Belajar Siswa

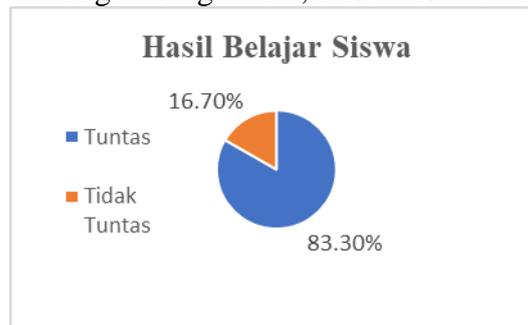
Menggunakan data dari tes hasil belajar yang diberikan setelah murid belajar menulis dongeng dengan menggunakan pendekatan peta pikiran ialah salah satu cara untuk mengevaluasi kapasitas pengetahuan mereka. Tabel 2 menampilkan data dan analisis dari tes hasil belajar murid.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
1.	$\geq 75$	25	Tuntas
2.	$\leq 75$	5	Tidak Tuntas

Tabel 2 menunjukkan kesimpulan dari investigasi tentang dampak metode peta pikiran terhadap pembelajaran tiga puluh siswa kelas tiga SDN Simomulyo I Surabaya setelah mereka belajar menulis dongeng. Ada 25 murid di SDN Simomulyo I Surabaya yang memenuhi persyaratan dan mendapatkan nilai KKM 75, sedangkan 5 murid tidak. Ini dikenal sebagai kriteria ketuntasan minimal. Penggunaan peta pikiran untuk meningkatkan kemahiran siswa

dalam menulis dongeng menghasilkan tingkat ketuntasan belajar yang mengesankan sebesar 83,3 persen, termasuk dalam kategori sangat baik, di SDN Simomulyo I Surabaya.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa

Ditemukan oleh Saputron dkk. (2021) bahwa menggunakan peta pikiran di kelas dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Hal ini disebabkan karena mind mapping merupakan pendekatan sistematis yang mengikutsertakan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, metode Mind Mapping sangat cocok digunakan untuk bacaan yang luas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, seperti yang dinyatakan oleh Buzan (2012), Mind Mapping memiliki kemampuan untuk membuat daftar materi yang panjang menjadi menarik secara visual, terorganisir, dan mudah diingat. grafik yang berfungsi. sesuai dengan cara alami otak dalam menyelesaikan sesuatu.

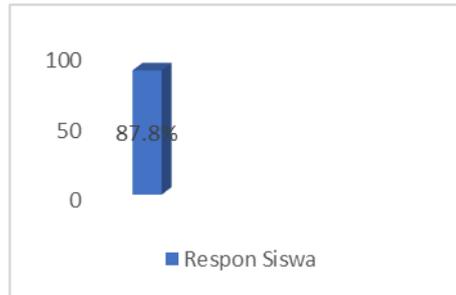
### Respons Siswa

Data yang dipergunakan dalam studi ini berasal dari kuesioner respon siswa yang diisi oleh murid. Dengan memberikan kuesioner, peneliti dapat mengukur reaksi siswa terhadap teknik peta pikiran dalam menulis dongeng. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas III B SDN Simomulyo I Surabaya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Data Respons Siswa per pertanyaan

No.	Penyataan Angket	Jumlah
1.	Pernyataan 1	143
2.	Pernyataan 2	132
3.	Pernyataan 3	132
4.	Pernyataan 4	121
5.	Pernyataan 5	141
6.	Pernyataan 6	129
7.	Pernyataan 7	122
8.	Pernyataan 8	134
9.	Pernyataan 9	140
10.	Pernyataan 10	124
	Nilai Skor	1318
	Hasil Skor	87,8

Data hasil angket respon siswa pada tabel 6 yang diperoleh dalam penelitian penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis dongeng . Hasil kategori perhitungan angket respon siswa dengan acuan pada Tabel 3.3 pada indikator ketertarikan dan kepuasan diperoleh hasil sebesar 87,8% dengan kategori Sangat baik. Adapun hasil persentase respon siswa per pernyataan ditunjukkan pada Gambar 3



Gambar 3. Diagram Persentase Respons Siswa

Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugas atau ujian. Meskipun sebagian besar siswa menerima metode pembelajaran Mind Mapping dengan baik, namun ada sebagian kecil siswa yang kurang menyukai metode pembelajaran Mind Mapping. Hal ini dikarenakan mereka tidak suka membuat gambar atau simbol sehingga tidak suka membuat peta pikiran.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kelas III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai penerapan metode mind map untuk meningkatkan kemampuan menulis dongeng pada kelas sekolah dasar.

1. Hasil Proses pelaksanaan atau aktivitas penggunaan metode mind map dalam pembelajaran menulis dongeng kelas III diperoleh hasil dengan kategori baik dengan hasil sebesar 72,5%.
2. Hasil Belajar Siswa SDN Simmulyo I Surabaya pada Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Kelas 3 SD Hasil yang diterima sebanyak 30 siswa, dimana 25 siswa tuntas mendapat hasil sebesar 83,3% dan terdapat 5 siswa dengan nilai yang tidak tuntas dan mendapat hasil sebesar 16,7% sehingga hasil belajarnya dapat tergolong sangat baik.
3. Respons siswa terhadap penerapan metode mind map dalam pembelajaran menulis cerita anak kelas III yang merupakan indikator minat dan kepuasan adalah sangat baik" dengan skor 87,8 %. Dapat dikatakan penerapan metode mind map diterima dengan baik oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Murni, and Dian Indihadi. 2022. "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5512–19.
- Dahlia ,Miftachurrochmah, Triyono, Chamdani. 2016. "Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia* 4(1): 1–5.
- Fujianti, Feny. 2019. "Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn 50 Bulu' Datu Kota Palopo." *journal of Theaching and Learning Research* 1(2): 111–20.
- Lapenangga, Periscila, Yusni Rosnawati Blegur, Fitri Aryani, and Albertina Kago. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Melalui Media Strip Story Pada Siswa Kelas III SD." *Musamus Journal of Primary Education* 3(1): 75–80.
- Mirza, Moh, and Amirul Hakim. "Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." : 2075–84.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Putri, Evie Widya Surya, and Mungit Sudianto. 2013. "Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Di Sekolah Dasar." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 1(2).

- Rachman, Tahar. 2018. "Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Rofisian, Nela. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sd." *El Midad* 12(2): 102–14.
- Subakti, Hani, and Eka Selvi Handayani. 2020. "Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda." *Jurnal Serambi Ilmu* 21(2): 171–84.
- Trismanto, Trismanto. 2017. "Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya." *Bangun Rekaprima* 3(1): 62.
- Umam, Dovian Syafril, and Latifah Nur Ahyani. 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Kelas 3." *Jurnal Psikologi Perseptual* 1(2): 70–83.
- Wati, Ni Nyoman Kurnia. 2022. "Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 5(4): 440.